

Pengendalian Mutu Program Pendidikan Kesetaraan Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di PKBM Cahaya Ilmu Kota Pekanbaru

Quality Control of the Equivalency Education Program Based on National Education Standards at PKBM Cahaya Ilmu, Pekanbaru City

Nur Aini Safitri¹, Rahmat Fahmi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 22 April 2026

Keywords: pendidikan kesetaraan, pengendalian mutu, PKBM

Keywords: equivalency education, quality control, PKBM



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Equivalency education is an essential part of nonformal education aimed at improving public access to education. PKBM Cahaya Ilmu in Pekanbaru City provides Package B and Package C programs as alternative learning pathways for the community. This study aims to analyze quality control of equivalency education programs based on National Education Standards. The literature review discusses concepts of equivalency education, national standards, and the role of PKBM in community empowerment. The research method uses a literature review approach supported by observation, interviews, documentation, and secondary data from national education systems. The results show that facilities adequately support learning activities, the learning process is flexible according to learner characteristics, and evaluation is conducted through written tests, assignments, and activity observation. PKBM plays a role in improving educational access. The conclusion indicates that quality control is implemented adequately in accordance with standards.

ABSTRACT

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan akses pendidikan masyarakat. PKBM Cahaya Ilmu Kota Pekanbaru

menyelenggarakan program Paket B dan Paket C sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat. Kajian ini bertujuan menganalisis pengendalian mutu program pendidikan kesetaraan berdasarkan Standar nasional. Tinjauan pustaka menekankan konsep pendidikan kesetaraan, standar nasional pendidikan, peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan literature review dengan data observasi, wawancara, dokumentasi, sumber data sekunder dari sistem pendidikan nasional. Hasil pembahasan menunjukkan sarana prasarana cukup mendukung proses pembelajaran, proses pembelajaran berjalan fleksibel sesuai karakteristik warga belajar, sistem evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, penilaian tugas, observasi aktivitas belajar. PKBM berperan meningkatkan akses pendidikan masyarakat. Kesimpulan menunjukkan pengendalian mutu telah berjalan cukup baik sesuai standar pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang menjadi fondasi utama pembangunan sumber daya manusia. Pemenuhan hak pendidikan menjadi tanggung jawab negara melalui berbagai jalur penyelenggaraan pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Fauzi, 2025). Sistem pendidikan nasional mengenal jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal. Pendidikan nonformal memiliki peranan strategis dalam menjangkau kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Kelompok masyarakat tersebut meliputi individu putus sekolah, masyarakat usia produktif yang bekerja, masyarakat dengan keterbatasan ekonomi, masyarakat yang tinggal di wilayah dengan akses pendidikan terbatas (Rita, n.d). Pendidikan kesetaraan hadir sebagai

alternatif layanan pendidikan yang memberikan kesempatan memperoleh kompetensi setara pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan mencakup Paket A setara sekolah dasar, Paket B setara sekolah menengah pertama, Paket C setara sekolah menengah atas (Hizbullah, 2025). Program tersebut memberikan ruang pembelajaran fleksibel, sistem pembelajaran modular, penyesuaian waktu belajar, pendekatan pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat. Sistem tersebut memungkinkan masyarakat tetap memperoleh pendidikan tanpa meninggalkan aktivitas ekonomi maupun tanggung jawab keluarga.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Indonesia banyak dilaksanakan melalui lembaga pendidikan masyarakat yang dikenal sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan hidup (Pangestu, 2021). PKBM menyediakan berbagai program pendidikan masyarakat seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan, pendidikan kecakapan hidup. Keberadaan PKBM menjadi bagian penting dalam upaya pemerataan pendidikan nasional. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan berada di Kota Pekanbaru yaitu PKBM Cahaya Ilmu (Sisopranoto, 2022). Lembaga pendidikan masyarakat tersebut memberikan layanan pendidikan Paket B, Paket C bagi masyarakat yang membutuhkan jalur pendidikan alternatif. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui sistem tutorial, diskusi kelompok, pembelajaran mandiri berbasis modul. Lembaga tersebut juga menyediakan ruang belajar, fasilitas pembelajaran, tenaga tutor yang berperan dalam mendampingi warga belajar selama proses pendidikan berlangsung.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program pendidikan, keberhasilan juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian mutu pendidikan yang diterapkan oleh lembaga penyelenggara. Pengendalian mutu pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan (Ahmad, 2022). Standar kualitas tersebut mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Standar nasional tersebut mencakup berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan seperti standar sarana prasarana, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan pendidikan. Implementasi standar tersebut memiliki tujuan menjaga kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan, menjamin hasil belajar warga belajar (Mulyadi, 2025). Pengendalian mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal karena sistem pembelajaran bersifat fleksibel, peserta didik berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, kebutuhan belajar masyarakat bersifat kontekstual (Annisa, 2025).

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di berbagai PKBM sering menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kualitas layanan pendidikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, keterbatasan ruang belajar, keterbatasan media pembelajaran, ketersediaan tenaga tutor yang memiliki kompetensi pedagogik memadai (Maesaroh, 2026). Permasalahan lain berkaitan dengan sistem evaluasi pembelajaran yang belum berjalan optimal, keterbatasan monitoring kegiatan pembelajaran, keterlibatan masyarakat yang masih rendah dalam mendukung program pendidikan kesetaraan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi warga belajar (Alawilhuda, 2025). Analisis terhadap sistem pengendalian mutu pendidikan kesetaraan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana implementasi Standar Nasional Pendidikan diterapkan dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat. Kajian mengenai mutu pendidikan kesetaraan juga memberikan gambaran mengenai kondisi nyata

penyelenggaraan pendidikan nonformal pada tingkat lembaga pendidikan masyarakat.

Penelitian mengenai pengendalian mutu program pendidikan kesetaraan di PKBM Cahaya Ilmu Kota Pekanbaru memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan standar pendidikan dalam program pendidikan masyarakat (Saepudin, 2023). Fokus kajian penelitian mencakup analisis standar sarana prasarana pendidikan nonformal yang mendukung kegiatan pembelajaran, analisis standar proses pembelajaran dalam program Paket B dan Paket C, analisis sistem evaluasi serta penilaian hasil belajar warga belajar, analisis peran lembaga PKBM dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat (Sari, 2025). Kajian tersebut memberikan informasi mengenai kondisi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada tingkat lembaga pendidikan masyarakat. Hasil kajian memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengelolaan pendidikan nonformal. Hasil kajian juga dapat menjadi referensi bagi pengelola PKBM dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan masyarakat melalui penerapan sistem pengendalian mutu pendidikan yang berkelanjutan (Alamsyah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena pengendalian mutu pendidikan kesetaraan dalam konteks nyata penyelenggaraan program di PKBM Cahaya Ilmu Kota Pekanbaru (Moleong, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi aktual pelaksanaan standar pendidikan tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.

Subjek penelitian ini adalah pengelola PKBM Cahaya Ilmu, tutor program Paket B dan Paket C, serta belajar yang sedang mengikuti program pendidikan kesetaraan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan fasilitas lembaga; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pengelola, tutor, dan warga belajar PKBM Cahaya Ilmu; serta (3) studi dokumentasi terhadap dokumen kelembagaan, rencana pembelajaran, dan hasil evaluasi warga belajar.

Selain data primer dari lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui empat tahap menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (drawing and verifying conclusions). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL

1. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Nonformal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PKBM Cahaya Ilmu Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia meliputi ruang belajar sebagai tempat kegiatan tutorial, meja dan kursi yang mendukung kenyamanan belajar, serta papan tulis sebagai media utama dalam penyampaian materi. Selain itu, tersedia juga modul pembelajaran, alat tulis, dan bahan ajar pendukung yang digunakan oleh tutor dan warga belajar.

Lingkungan belajar di PKBM Cahaya Ilmu tergolong cukup tertata sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, terutama pada ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi serta kondisi ruang belajar yang belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan

optimal.

2. Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di PKBM Cahaya Ilmu dilaksanakan dengan pendekatan fleksibel yang menyesuaikan kondisi dan karakteristik warga belajar. Mayoritas warga belajar merupakan masyarakat usia produktif yang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, sehingga jadwal pembelajaran disusun pada sore atau malam hari.

Tutor berperan sebagai fasilitator yang membimbing warga belajar dalam memahami materi melalui modul pembelajaran. Selain itu, tutor juga menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana kegiatan pembelajaran sebagai panduan dalam proses tutorial.

Interaksi antara tutor dan warga belajar berlangsung secara aktif dan dialogis, di mana warga belajar diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Sistem Evaluasi dan Penilaian Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, sistem evaluasi pembelajaran di PKBM Cahaya Ilmu dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Evaluasi meliputi tes tertulis, penilaian tugas, serta observasi terhadap aktivitas belajar warga belajar selama proses tutorial. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan warga belajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran melalui ujian akhir.

Meskipun sistem evaluasi telah berjalan dengan baik, variasi instrumen penilaian yang digunakan masih terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat mengukur kemampuan warga belajar secara lebih komprehensif.

4. Peran PKBM dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Cahaya Ilmu memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Program Paket B dan Paket C yang diselenggarakan memberikan kesempatan bagi remaja putus sekolah maupun orang dewasa untuk melanjutkan pendidikan.

Sebagian besar warga belajar merupakan pekerja yang membutuhkan ijazah pendidikan menengah untuk menunjang karir dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka. Dengan adanya program ini, PKBM Cahaya Ilmu berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan di masyarakat serta membuka peluang yang lebih luas bagi peningkatan kualitas hidup warga belajar.

PEMBAHASAN

1. Standar Sarana Prasarana Pendidikan Nonformal

Sarana prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran bagi warga belajar. Ketersediaan fasilitas pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap kualitas proses belajar yang berlangsung di lingkungan lembaga pendidikan masyarakat (Ynuarto, 2022). PKBM Cahaya Ilmu Kota Pekanbaru menyediakan berbagai fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C. Fasilitas tersebut meliputi ruang belajar yang digunakan sebagai tempat kegiatan tutorial, meja kursi belajar yang mendukung kenyamanan warga belajar selama proses pembelajaran, papan tulis yang digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran oleh tutor (Nafiurrohman, 2024). Lingkungan belajar yang memadai memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih fokus. Ketersediaan sarana prasarana juga memberikan dukungan bagi tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai

dengan karakteristik warga belajar. Kondisi ruang belajar yang tertata dengan baik menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga warga belajar dapat memahami materi pembelajaran secara optimal.

Keberadaan sarana pembelajaran dalam pendidikan nonformal juga mencakup berbagai peralatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tutorial. Peralatan pembelajaran tersebut meliputi buku modul pembelajaran, alat tulis pembelajaran, bahan ajar pendukung yang digunakan oleh tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar (Aziz, 2025). Modul pembelajaran menjadi salah satu sarana penting dalam pendidikan kesetaraan karena sistem pembelajaran dirancang dengan pendekatan belajar mandiri. Warga belajar memanfaatkan modul sebagai sumber belajar utama yang dapat dipelajari secara mandiri di luar kegiatan tatap muka tutorial. Tutor menggunakan modul sebagai panduan dalam menjelaskan materi pembelajaran warga belajar selama kegiatan belajar berlangsung (Rahmayanti, 2024). Ketersediaan bahan ajar yang memadai memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk memperoleh pemahaman materi pembelajaran secara lebih mendalam. Sarana pembelajaran yang lengkap memberikan dukungan terhadap proses transfer pengetahuan dari tutor kepada warga belajar.

2. Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Proses pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik warga belajar yang berasal dari berbagai latar belakang sosial. Warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan sebagian besar merupakan masyarakat usia produktif yang memiliki aktivitas pekerjaan, tanggung jawab keluarga, keterbatasan waktu belajar. Kondisi tersebut menyebabkan sistem pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan dirancang dengan pendekatan fleksibel (Khairuisa, 2023). Tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan tutorial yang dilaksanakan secara berkala sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan tutorial memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk memperoleh penjelasan materi pembelajaran secara langsung dari tutor. Tutor berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan arahan kepada warga belajar dalam memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam modul pembelajaran. Interaksi antara tutor dengan warga belajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan (Yusuf, 2025).

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan juga didukung oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh tutor sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada warga belajar selama satu periode pembelajaran. Tutor juga menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan tutorial. Perencanaan pembelajaran memberikan arah yang jelas bagi tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nugroho, 2024). Penyusunan rencana pembelajaran juga membantu tutor mengatur alokasi waktu pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran (Suherman, 2024). Kegiatan pembelajaran yang terencana memberikan peluang bagi warga belajar untuk memperoleh pemahaman materi pembelajaran secara sistematis. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik meningkatkan efektivitas kegiatan belajar yang berlangsung di lingkungan PKBM.

3. Sistem Evaluasi dan Penilaian Pendidikan

Sistem evaluasi pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi warga belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Risal, 2025). Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

warga belajar memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh tutor. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian yang mencakup tes tertulis, kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran, penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada warga belajar (Wulandari, 2024). Tes tertulis digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan warga belajar dalam memahami konsep pembelajaran yang terdapat dalam modul pembelajaran.

Kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi tutor untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi yang sedang dipelajari (Hilmansyah, 2024). Penilaian terhadap tugas pembelajaran memberikan gambaran mengenai kemampuan warga belajar dalam mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mandiri.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan biasanya dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung. Tutor melakukan evaluasi formatif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan belajar warga belajar. Evaluasi formatif memberikan informasi kepada tutor mengenai bagian materi pembelajaran yang masih sulit dipahami oleh warga belajar (Nisa, 2022). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar bagi tutor untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami secara optimal. Evaluasi juga dilakukan pada akhir periode pembelajaran melalui kegiatan ujian akhir yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi warga belajar secara keseluruhan. Hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelulusan warga belajar pada setiap jenjang program pendidikan kesetaraan (Zaida, 2024).

4. Peran PKBM dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Masyarakat

PKBM memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Lembaga pendidikan masyarakat tersebut memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang mengalami keterbatasan akses pendidikan karena faktor ekonomi, faktor pekerjaan, faktor sosial (Aisyah, 2023). Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan pendidikan formal tanpa harus mengikuti sistem pendidikan formal yang memiliki aturan waktu belajar yang lebih ketat. Sistem pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan memberikan fleksibilitas waktu belajar yang memungkinkan warga belajar tetap menjalankan aktivitas pekerjaan maupun tanggung jawab keluarga (Wahyuni, 2021). Keberadaan PKBM memberikan solusi pendidikan alternatif bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM juga memiliki kontribusi dalam mengurangi angka putus sekolah yang masih terjadi di berbagai daerah. Banyak masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai kendala seperti keterbatasan ekonomi keluarga, kebutuhan bekerja pada usia muda, keterbatasan akses pendidikan (Nugroho, 2024). Program pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang sempat terhenti pada jenjang sebelumnya. Warga belajar yang mengikuti program pendidikan kesetaraan memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang setara dengan pendidikan formal. Keberhasilan program pendidikan kesetaraan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pendidikan masyarakat. Peningkatan tingkat pendidikan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat (Suherman, 2024).

SIMPULAN

Pengendalian mutu program pendidikan kesetaraan di PKBM Cahaya Ilmu Kota

Pekanbaru menunjukkan pelaksanaan pendidikan nonformal yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan melalui pemenuhan sarana prasarana, pelaksanaan proses pembelajaran, penerapan sistem evaluasi pendidikan. Sarana prasarana pendidikan memberikan dukungan terhadap kenyamanan kegiatan belajar warga belajar. Proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan fleksibel sesuai karakteristik warga belajar. Tutor menjalankan peran sebagai fasilitator dalam membimbing kegiatan pembelajaran. Sistem evaluasi pendidikan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi warga belajar. Peran PKBM memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan masyarakat. Program pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan setara pendidikan formal. Keberadaan PKBM berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat melalui layanan pendidikan alternatif.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Jurnal Sustainable*, 5(1), 42-49.
- Aisyah, D. (2023). the Analisis Penerapan 8 Pendidikan Standar Nasional Pada SMA NU Kaplongan Indramayu. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 8-17.
- Aisyah, D. (2023). the Analisis Penerapan 8 Pendidikan Standar Nasional Pada SMA NU Kaplongan Indramayu. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 8-17.
- Alamsyah, D., Pangestu, L. F., & Darusman, H. Y. (2022). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 39-46.
- Ayuni, S., Febriyanti, W., Ermaini, S. D., & Maharani, E. (2023). Studi Literatur: Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 318-324.
- Azizi, M. H. N., & Fasliah, R. (2025). Inovasi Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Kediri: Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6992-6997.
- Azizi, M. H. N., & Fasliah, R. (2025). Inovasi Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Kediri: Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6992-6997.
- Fauzi, M. R., & Fasliah, R. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 420-438.
- Hilmansyah, M., Yuliani, N. A., Tresnasih, T., & Mardiana, S. F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 23-28.
- Hizbullah, A., & Karisadini, K. (2025). Collaborative Governance Program PKBM Sekolah Kesetaraan Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Binaan di LPKA Payakumbuh. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 5414-5424.
- Khairunnisa, A. (2023). Peran Pendidikan Kesetaraan dalam Lingkungan Masyarakat. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 227-232.
- Khairunnisa, A. (2023). Peran Pendidikan Kesetaraan dalam Lingkungan Masyarakat. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 227-232.
- Mafazi, R. T., & Ahmad, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6).
- Mulyadi, E., Solahudin, M., Irfan, I., & Imammudin, M. (2025). Strategi Pembiayaan Pendidikan untuk Penguatan Pendidikan Masyarakat di Indonesia (2020-2025) Kebijakan, Tren

- Data dan Rekomendasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1546-1555.
- Nafiurrohman, A., & Ilyas, I. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada program pendidikan kesetaraan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 804-814.
- Nisa, D. N. F., Ramadhani, R., Agia, N. R., Pramudita, D., & Damayanti, N. Y. EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) MALEO KOTA TANGERANG SELATAN.
- Nugroho, P., & Miyono, N. (2024). Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 391-398. Nugroho, P., & Miyono, N. (2024). Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 391-398.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan calon guru SD dalam implementasi asesmen nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76-85.
- Rahmayanti, W. (2024). Analisis Inovasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Homeschooling Primagama (Hspg) Bandung. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 8(2), 152-162.
- Risal, M. (2025). Kesetaraan Mutu Pendidikan dalam Ketidaksetaraan Akses: Studi Kualitatif Implementasi Akreditasi BAN-PDM pada Sekolah di Sulawesi Barat. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 186-193.
- Rita, R., Syukri, S., & Wahyudi, W. UPAYA PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KUBU RAYA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(2), 625-632.
- Saepudin, A., Nugraha, R. A., Ismawati, I., & Alamsyah, B. (2023). Pendampingan Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat. *Jendela PLS*, 8(2), 193-199.
- Sari, L. (2025). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Kesetaraan (Studi di PKBM Samera Indonesia Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(3), 413-421.
- Suherman, M., Soro, S. H., Yesino, L., Zuhri, S., & Nurjanah, A. (2024). Analisis manajemen pembelajaran kesetaraan Paket C dalam membentuk karakter siswa PKBM Insan Muwahid Garut. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2341-2346.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102-114.
- Wulandari, S., Dwiyo, Y., & Lukman, A. I. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan paket B Berbasis Kurikulum Merdeka Di SPNF SKB 1 Kota Samarinda. *PRAGMATIK: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2).
- Yuniarto, A. (2022). Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Setara SMA Di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. *Otonomi*, 22(2), 285-291.
- Yusuf, A., Saputra, B. A., Puspita, S. D., & Mardiyah, L. (2025). MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM
- PURWOKERTO. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Zaida, P. N. F. (2024). Manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik melalui sistem informasi ketenagaan pesantren (SIKAP) di lingkungan pendidikan pesantren. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(4), 231-241.